

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Proses Penelitian

Telah dilakukan penelitian 20 ekor tikus strain *Sprague Dawley*, betina berat badan 200 gram yang diberikan pakan standart, diaklimatisasi selama 1 minggu, kemudian di induksi *1,2-dimethylhydrazine* dengan dosis 30 mg/kgBB/minggu s.c selama 16 minggu. Sejak minggu ke-5 dilakukan terminasi setiap 2 minggu sekali sebanyak 2 ekor tikus. Pada minggu ke-7 sudah timbul tumor pada kolon dengan hasil PA adenokarsinoma musinosum. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yang ditentukan secara acak sehingga masing-masing kelompok berjumlah 6 ekor tikus. Kelompok I sebagai kelompok kontrol atau K, tikus *Sprague Dawley* dengan adenokarsinoma kolon yang diberi kemoterapi 5FU-Leucovorin dosis 0.27 mg s.c. tiap minggu selama 6 minggu dan plasebo berupa aquabidest 0,99 ml/hari peroral.. Kelompok II sebagai kelompok perlakuan atau P1, tikus *Sprague Dawley* dengan adenokarsinoma kolon yang diberi pakan standart dan pemberian kemoterapi 5FU-Leucovorin dengan cara dan dosis yang sama dan ekstrak *Phaleria macrocarpa* dengan dosis 0,495 mg/hari (0,99 ml/hari) peroral tiap hari selama 7 minggu. Setelah perlakuan kemudian semua tikus diterminasi, jaringan kanker kolon diisolasi dan dilakukan prosesing jaringan. Semua sediaan terkonfirmasi adenokarsinoma dengan pengecatan H&E oleh 2 orang ahli patologi. Kemudian dilakukan pengecatan imunohistokimia untuk melihat densitas sel NK dan ekspresi granzym B

5.2. Analisa Deskriptif

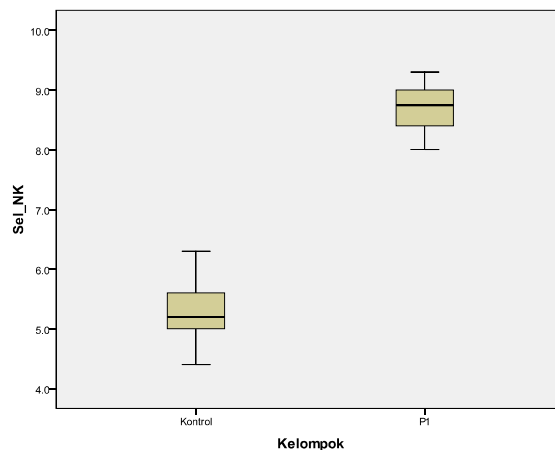
5.4. Deskripsi densitas sel NK

Pembacaan preparat dilakukan oleh 2 orang ahli patologi anatomi terhadap kelompok kontrol (K) dan perlakuan (P1) dengan menghitung sel NK per 100 sel tumor menggunakan pembesaran 400x, dari 5 lapangan pandang tiap preparat, dalam satu blok parafin, kemudian densitas sel NK dihitung menggunakan prosentase. Hasil lengkap diskripsi densitas sel NK dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2 Data jumlah densitas sel NK pada kelompok K dan P1

Kelompok	N	Rerata±SD(%)	Median(%)	Minimum(%)	Maximum(%)
Kontrol (K)	6	5.283±0.64	5.200	4.4	6.3
Perlakuan (P1)	6	8.700±0.45	8.750	8.0	9.3

Table 2 menunjukkan rerata densitas sel NK sel adenokarsinoma kolon pada kelompok P1 lebih tinggi dibanding kelompok K yaitu berturut –turut 8.700±0.45 % dibanding 5.283±0.64 %. Demikian juga besar median kelompok P1 lebih tinggi dibanding kelompok K yaitu berturut –turut 8,7 % dibanding 5,2 %. Perbedaan median kedua kelompok terlihat pada *box plot* seperti pada gambar 8.



Gambar 8. *Box plot* median densitas sel NK sel adenokarsinoma kolon

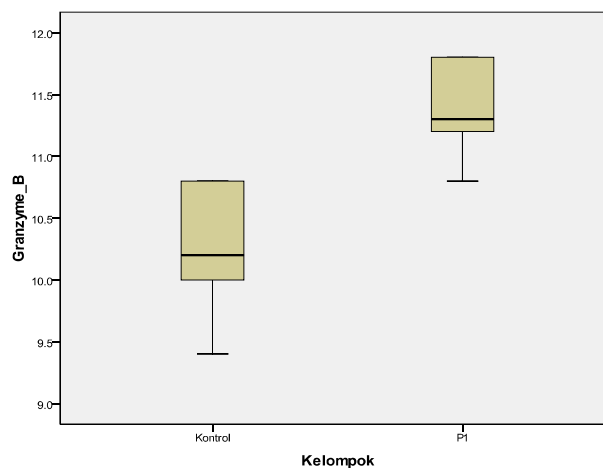
5.4. Deskripsi ekspresi granzym B

Pembacaan ekspresi granzym B dengan menghitung sel mononuklear yang mengekspresikan granzym B pada 5 daerah *hot spot* menggunakan pembesaran 400x. Ekspresi granzym B positif dihitung pada sitoplasma atau yang menempel pada sel tumor yang berwarna coklat per 100 sel tumor berdasarkan prosentase.

Tabel 3. Data jumlah ekspresi granzym B pada kelompok K dan P1

Kelompok	N	Rerata±SD(%)	Median(%)	Minimum(%)	Maximum(%)
Kontrol	6	10.233±0.54	10.200	9.4	10.8
P1	6	11.367±0.39	11.300	10.8	11.8

Table 3 menunjukkan rerata ekspresi granzym B sel adenokarsinoma kolon pada kelompok P1 lebih tinggi dibanding ekspresi granzym B kelompok K yaitu berturut –turut 11.367±0.39% dibanding 10.233±0.54%. Demikian juga nilai median kelompok P1 lebih tinggi dibanding kelompok K yaitu berturut –turut 11.30% dibanding 10.20%. Box plot seperti yang terlihat pada gambar 9 menunjukkan median ekspresi granzym B kelompok P1 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.



Gambar 9. Box plot median ekspresi granzym B sel adenokarsinoma kolon

5.3. Uji Komparasi densitas sel NK dan Granzym B

Dilakukan analisa uji statistik terhadap densitas sel NK dan granzym B sel adenokarsinoma kolon pada kelompok kontrol (K) dan perlakuan (P1) untuk mengetahui derajat kemaknaan masing - masing kelompok. Untuk mengetahui apakah data kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dilakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan *levene's test*, dengan hasil data semua kelompok berdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen (lampiran). Selanjutnya dilakukan *T-test independent* untuk mengetahui perbedaan diantara kedua kelompok. Hasilnya terdapat perbedaan yang bermakna jumlah densitas sel NK dan granzym B sel adenokarsinoma kolon antara kelompok kontrol (K) dan kelompok perlakuan (P1) ($p < 0.000$ dan $p = 0.002$). Hasil uji kemaknaan dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 dibawah ini.

Tabel 4 Analisis perbedaan densitas sel NK antara kelompok K dan P1

Variabel	Mean \pm SD	p
Kontrol	5.283 \pm 0.64	0,000*
P1	8.700 \pm 0.45	

Tabel 5 Analisis perbedaan ekspresi granzym B antara kelompok K dan P1

Variabel	Mean \pm SD	p
Kontrol	10.233 \pm 0.54	0,002*
P1	11.367 \pm 0.39	

5.4. Uji Korelasi densitas sel NK dan Granzym B

Uji *Pearson* digunakan untuk menganalisa korelasi antara peningkatan densitas sel NK dan ekspresi granzym B karena kedua kelompok memiliki

distribusi data yang normal. Pada tabel dibawah menunjukkan distribusi data kedua kelompok yang normal.

Tabel 6 Uji normalitas distribusi densitas sel NK antara kelompok K dan P1

Variabel	Mean \pm SD	Median (min – maks)	p (Shapiro wilk)
Kontrol	5.283 \pm 0.64	5.200 (4,4-6,3)	.936
P1	8.700 \pm 0.45	8.750 (8,0- 9,3)	.980

Tabel 7 Uji normalitas distribusi ekspresi Granzym B antara kelompok K dan P1

Variabel	Mean \pm SD	Median (min – maks)	p (Shapiro wilk)
Kontrol	10.233 \pm 0.54	10.200 (9,4-10,8)	.459
P1	11.367 \pm 0.39	11.300 (10,8-11,8)	.452

Tabel 7 Uji korelasi pearson densitas sel NK dan ekspresi granzym B antara kelompok K dan P1

Variabel	p	r
Sel NK	0,001	0,819
Granzym B		

Hasil analisa uji statistik korelasi pearson terhadap densitas sel NK dan Granzym B antara kelompok P1 dan kelompok K seperti yang ditampilkan dari tabel didapatkan hasil $p= 0.001$ dengan koefisien korelasi 0,819. Dari hasil uji korelasi tersebut didapatkan nilai $p < 0.05$, sehingga terdapat hubungan yang bermakna dan bersifat positif antara peningkatan densitas sel NK dengan ekspresi granzym B sel adenokarsinoma kolon kedua kelompok perlakuan.